

KARYA PENELITIAN

Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia (Pembelajaran Apresiasi Sastra) di PGSD FKIP Universitas Bengkulu.

Abdul Muktadir

Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving melalui Pemanfaatan Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Karakter Mahasiswa pada Perkuliahan Konsep Dasar IPS di PGSD FKIP Universitas Bengkulu.

Sri Dadi

Pembuatan Gambar dengan Teknik Kolase dan Hubungannya dengan Pemahaman Siswa Tentang Prinsip 3R di Kelas IV SD Negeri 1 Kota Bengkulu.

Hasnawati

Penerapan Model Quantum Teaching Menggunakan Moving Carton Animation Media Of Exact Education untuk Meningkatkan Kualitas Proses, Hasil Belajar dan Karakter Siswa (Pembelajaran IPA Materi "Air dan Alam Sekitar" Kelas VB SDN 1 RSBI Kota Bengkulu).

Dalifa

Upaya Meningkatkan Keberhasilan Belajar Sains Siswa PAUD melalui Metode Proyek Kelompok BI TK Satu Atap SDN 65 T.A. 2012/2013

Sulistiyati

Penggunaan Media Visual Gambar Dua Dimensi dapa Meningkatkan Kreativitas Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (Siswa Kelas IVB Kota Bengkulu) Tahun Pelejaran 2011/2012.

Susni Paweti

Pengembangan Model Bahan Ajar melalui Pendekatan Kreatif Produktif Pembelajaran Geometri dan Pengukuran Berbasis Karakter.

Ansyori Gunawan

Studi Deskriptif Pembinaan Moral Melalui Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Karakter Anak di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Puspa Djuwita

Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

Resnani

Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air (Studi Kasus Kelas IV SD Negeri 04 Kecamatan Kerkep Bengkulu Utara).

Syahril Yusuf



ISSN: 1693-8577

PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar diterbitkan sejak Mei 2003 oleh Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bengkulu

Visi:

Menjadi sumber utama nasional pengembangan dan penerapan ipteks pendidikan guru sekolah dasar

Misi:

Mendukung staf akademik dan profesional di LPTK, PGSD dan SD dalam meningkatkan mutu pendidikan SD

Terbit:

Dua kali setahun (Mei-November)

Penanggung Jawab

Dra. V. Karjiyati, M.Pd

Ketua Penyunting

Drs. Abdul Muktadir, M.Si

Sekretaris Penyunting

Dra. Nani Yuliantini, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Dra. Wurjinem, M.Pd,
Feri Noperman, S.Pd., M.Pd.
Neza Agusdianita, M.Pd

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd (Universitas Bengkulu)
Dr. Agus Trianto, M.Pd (Universitas Bengkulu)

Sekretariat:

Yulian Abadi, S.E

Alamat:

PGSD: Jurnal Ilmiah PGSD
Program Studi PGSD FKIP Universitas Bengkulu
Jl. Cimanuk KM 6,5 Telp. (0736) 21170 Kota Bengkulu 38371A
Email: Jurnal.pgsd.unib@gmail.com

PGSD: Jurnal Ilmiah PGSD menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Tulisan hendaknya berkenaan dengan permasalahan PGSD dan SD. Teknis dan sistematika penulisan mengacu pada pedoman penulisan artikel sebagaimana tercantum dalam kulit bagian belakang. Seluruh naskah yang masuk akan dibahas dan disunting kelayakannya.

Pembaca
Per
dapat me
meningka
penelitian
pengemb
pembelaj
Art
membaha
apresiasi
FKIP Un
pada ma
Pengg
Quantum
Pada ma
Bahasa I
Belajar,
Pada sis
Se
bermakna
dan pend
penelitian

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang Terhormat,

Penerbitan Jurnal PGSD volume 7 nomor 13 (bulan Mei) tahun 2014 ini diharapkan dapat mempublikasikan beberapa hasil penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, baik di PGSD maupun di Sekolah Dasar. Artikel hasil penelitian merupakan artikel yang menitikberatkan pada pembahasan dalam upaya pengembangan kegiatan pendidikan melalui penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran di PGSD dan di Sekolah Dasar.

Artikel yang ditampilkan dalam edisi ini merupakan hasil penelitian antara lain membahas tentang: peningkatan kualitas perkuliahan Bahasa Indonesia (pembelajaran apresiasi sastra), Pembelajaran Geometri dan Pengukuran dan Konsep Dasar IPS di PGSD FKIP Universitas Bengkulu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, pada mata pelajaran Seni di SD yaitu pembuatan Gambar dengan Teknik Kolase dan Penggunaan Media Visual Gambar Dua Dimensi, Pada mata pelajaran IPA Penerapan Model *Quantum Teaching* Menggunakan *Moving Carton Animation Media Of Exact Education*, Pada mata pelajaran PKn menganalisis tentang pengembangan karakter, Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menganalisis tentang hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar, Pada mata pelajaran Muatan Lokal tentang Penanaman Rasa Cinta Tanah Air serta Pada siswa PAUD penerapan Metode Proyek.

Semoga artikel-artikel ilmiah yang ditampilkan pada edisi ini akan bermanfaat dan bermakna bagi perbaikan proses pendidikan di masa yang akan datang, khususnya bagi PGSD dan pendidikan di Sekolah Dasar. Selanjutnya sumbangan hasil karya ilmiah baik berupa hasil penelitian maupun kajian dari para pembaca, selalu kami tunggu.

Salam

Tim Redaksi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR REDAKSI.....	i
DAFTAR ISI	ii
 Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia (Pembelajaran Apresiasi Sastra) di PGSD FKIP Universitas Bengkulu <i>Abdul Muktadir</i>	 143-152
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i> melalui Pemanfaatan Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Karakter Mahasiswa pada Perkuliahan Konsep Dasar IPS di PGSD FKIP Universitas Bengkulu <i>Wurjinen & Sri Dadi</i>	153-157
Pembuatan Gambar dengan Teknik Kolase dan Hubungannya dengan Pemahaman Siswa Tentang Prinsip 3R di Kelas IV SD Negeri 1 Kota Bengkulu <i>Hasnawati</i>	158--166
Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> Menggunakan <i>Moving Carton Animation Media Of Exact Education</i> untuk Meningkatkan Kualitas Proses, Hasil Belajar dan Karakter Siswa (Pembelajaran IPA Materi “Air dan Alam Sekitar” Kelas VB SDN 1 RSBI Kota Bengkulu) <i>Dalifa</i>	167-175
Upaya Meningkatkan Keberhasilan Belajar Sains Siswa PAUD melalui Metode Proyek Kelompok BI TK Satu Atap SDN 65 T.A. 2012/2013 <i>Sulistiati</i>	176-180
Penggunaan Media Visual Gambar Dua Dimensi dapa Meningkatkan Kreativitas Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (Siswa Kelas IVB Kota Bengkulu) Tahun Pelajaran 2011/2012 <i>Susni Paweti</i>	181-184
Pengembangan Model Bahan Ajar melalui Pendekatan Kreatif Produktif Pembelajaran Geometri dan Pengukuran Berbasis Karakter <i>Ansyori Gunawan</i>	185-193
Studi Deskriptif Pembinaan Moral Melalui Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Karakter Anak di SD Negeri 74 Kota Bengkulu <i>Puspa Djuwita</i>	194-199
Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu <i>Resnani</i>	200-206
Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air (Studi Kasus Kelas IV SD Negeri 04 Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara <i>Syahril Yusuf</i>	207-211

Studi Deskriptif Pembinaan Moral Melalui Pembelajaran PKn Untuk Mengembangkan Karakter Anak Di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu

Puspa Djuwita

Program Studi PGSD FKIP Universitas Bengkulu

Aris Irwanto

Program Studi PGSD FKIP Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan moral yang dilakukan guru melalui pembelajaran PKn dalam mengembangkan karakter anak di Sekolah Dasar (SD) Negeri 74 Kota Bengkulu. Permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pembinaan Moral yang Dilakukan Guru melalui Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Karakter Anak SD”. Menggunakan metode penelitian deskriptif-eksploratif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara narasi. Simpulan dari penelitian ini, pembinaan moral melalui pembelajaran PKn belum optimal, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran baru pada tahap mesosialisasikan perilaku moral seperti toleransi, demokratis, teliti, kerja keras, dan bertanggung jawab, namun belum sampai pada praktik dan pembiasaan berperilaku moral. Pada umumnya guru belum memahami secara baik pengintegrasian pendidikan moral dalam pembelajaran PKn, guru belum trampil mengimplementasikan pendekatan, strategi, model pendidikan nilai moral dalam aktivitas pembelajarannya. Saran, untuk mencapai pembinaan moral yang optimal, pembelajaran PKn hendaknya diintegrasikan dengan pengembangan perilaku moral dengan cara guru menjadi model berperilaku, mendorong siswa untuk mempraktekan perilaku moral, dan melatih siswa berperilaku moral baik selama pembelajaran di kelas maupun saat mereka berada di luar kelas. Perlu inservis training bagi guru untuk menambah wawasan dan kompetensi dalam implementasi pendekatan, strategi, model pendidikan nilai moral pada pembelajarannya.

Kata kunci: Deskriptif, Pembinaan, Moral, PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh semua peserta didik disetiap jenjang pendidikan, ini disebabkan mata pelajaran PKn yang sarannya adalah

pengembangan kepribadian generasi penerus bangsa. Mata pelajaran ini menempati tempat yang strategis sebagai wahana untuk menciptakan warga negara Indonesia yang cerdas dan berperilaku baik. Upaya menciptakan warga negara yang cerdas dan berperilaku/berkepribadian baik tersebut tentunya

bukan s
ini gu
memada
sehingg
S
sekolah
atas), n
mulai t
warga
dari pe
belum
ditunju
kesenja
pelang
masyar
didik d
lihat di
gejala
kekeras
tawura
tidak
perilak
pelang
meneg
kepedu
menipi
mence
kehidu
kehidu
F
tidak t
yang
untuk
agar
berkep
yang
sekola
yang
perilak
maka
melah
P
keprib
penge
pemb
bangs

bukan sesuatu yang mudah. Pendidik dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam kegiatan pembelajaran PKn sehingga tujuan dan sarannya dapat dicapai.

Setelah peserta didik mempelajari PKn sejak sekolah rendah, sekolah menengah (pertama dan atas), mestinya pada kepribadian mereka sudah mulai tampak perilaku moral yang mencerminkan warga negara yang baik. Kenyataannya dampak dari pembelajaran PKn yang telah mereka lalui belum masih jauh dari harapan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya kesenjangan-kesenjangan perilaku moral dan atau pelanggaran moral yang terjadi di lingkungan masyarakat, dan ini dilakukan oleh para peserta didik dan para pemuda kita. Sering kita baca dan lihat di tayangan TV, surat kabar berita tentang gejala penurunan perilaku moral, seperti kekerasan dan tindak anarki, tindakan curang, tawuran antar pelajar, pengucapan bahasa yang tidak baik, pencurian, penyimpangan seksual, perilaku merusak diri dan lain-lain. Pelanggaran-pelanggaran susila yang dilakukan oleh siswa menengah di lingkungan sekolah. Menipisnya rasa kepedulian terhadap sesama bahkan ada indikasi menipisnya karakter manusia Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari disegala lini, dalam kehidupan bermasyarakat.

Fenomena tersebut di atas ditengarai oleh tidak terinternalisasinya nilai-nilai budaya bangsa yang diamanahkan kepada institusi pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak bangsa, agar menjadi generasi penerus yang berkepribadian sesuai dengan harapan. Institusi yang dimaksud adalah keluarga, masyarakat dan sekolah. Jika sekolah sebagai salah satu institusi yang bertanggung jawab terhadap pembinaan perilaku moral yang baik bagi peserta didik, maka tentulah tugas ini harus dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran PKn sebagai pengembang kepribadian, mestinya tidak sekedar transfer pengetahuan kewarganegaraan, namun juga pembinaan dan pengembangan nilai budaya bangsa, sehingga terjadinya internalisasi nilai

budaya dalam diri pesertadidik melalui pembelajaran PKn di kelas. Guru sebagai pengelola pembelajaran dituntut mampu membelajarkan mereka agar menjadi cerdas sekaligus berperilaku moral yang sesuai dengan sasaran pembelajaran PKn. Posisi guru sangat strategis dalam perannya sebagai pendidik moral di lingkungan sekolah. Karena guru memiliki seperangkat pengetahuan dan pengalaman yang telah teruji secara formal. Guru berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pembinaan moral yang luhur kepada anak sebagai konsekuensi tugas profesinya.

Melalui pembelajaran PKn proses pendidikan moral dapat dilakukan guru sesuai dengan harapan masyarakat bagi warganya. Pelaksanaan pendidikan melalui pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk membesarkan, mendidik, dan mempersiapkan anak-anak dan remaja untuk pengembangan kompetensi sebagaimana dituntut masyarakat. Melalui pembelajaran PKn guru akan lebih mudah mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai moral Pancasila sebagai pedoman perilaku bangsa Indonesia. Di samping itu dengan terinternalisasinya nilai moral tersebut diharapkan peserta didik akan menjadi menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban dan hak-haknya dalam bermasyarakat dan bernegara. Agar supaya hal tersebut dapat tercapai, maka guru harus mampu mengembangkan kurikulum, mengembangkan isi materi dan mengemas pembelajaran PKn yang bermuatan pembinaan moral. Dalam konteks inilah guru bisa membina perilaku moral yang merupakan dasar terbangunnya suatu karakter terpuji di kemudian hari.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika membimbing mahasiswa melakukan PPL II di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, banyak peserta didik berperilaku tidak sopan, mengucapkan kata-kata yang tidak baik, kurang menghormati guru, siswa tidak disiplin, masih ada yang mencontek, fenomena ini ditengarai oleh kurangnya pembinaan moral kepada peserta didik baik ketika saat pembelajaran di kelas maupun di

luar kelas. Fenomena ini wajib menjadi bahan kajian dan pemikiran. Sekaitan dengan ini, maka perlu dilakukan penelitian tentang pembinaan perilaku moral dalam pembelajaran PKn untuk mengembangkan karakter anak di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Permasalahan yang dirumuskan secara umum adalah "Bagaimanakah pembinaan moral dalam pembelajaran PKn untuk mengembangkan karakter anak di SD Negeri 74 Kota Bengkulu". Untuk lebih mengarahkan kegiatan penelitian maka dirumuskan permasalahan secara khusus, yaitu:

1. Bagaimana guru mengembangkan kurikulum ke dalam RPP yang memuat pembinaan moral pada pembelajaran PKn dalam mengembangkan karakter siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn yang memuat pembinaan moral dalam mengembangkan karakter siswa?
3. Bagaimana guru mengembangkan evaluasi pembelajaran PKn yang memuat pembinaan moral dalam mengembangkan karakter siswa?
4. Bagaimanakah pemahaman guru terhadap integrasi pendidikan moral dalam pembelajaran PKn

Penelitian ini bertujuan untuk "Mendeskripsikan pembinaan moral pada peserta didik dalam pembelajaran PKn untuk mengembangkan karakter siswa di SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang dilakukan guru. Sedangkan tujuan khususnya ialah :

1. Mendeskripsikan pengembangan kurikulum ke dalam RPP yang memuat pembinaan moral pada pembelajaran PKn dalam mengembangkan karakter siswa
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn yang memuat pembinaan moral dalam mengembangkan karakter siswa di SD
3. Mendeskripsikan pengembangan evaluasi pembelajaran PKn yang memuat pembinaan moral untuk mengembangkan karakter siswa
4. Menggali pemahaman guru terhadap integrasi pendidikan moral dalam pembelajaran PKn

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif, sesuai judul dan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pembinaan moral yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran PKn untuk membangun karakter anak di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, berarti menggambarkan keadaan yang benar-benar terjadi di lapangan, dan lingkungan tempat penelitian dilakukan dengan cara deskriptif.

Subjek penelitian ini adalah guru SD Negeri 74 Kota Bengkulu, yaitu, guru kelas IV dan guru kelas V. Guru kelas IV terdiri dari kelas IVa, IVb, IVc, dan IVd serta guru kelas V juga terdiri dari empat kelas. Ada beberapa alasan peneliti menggunakan kelas tinggi (kelas IV dan kelas V), sebab siswa kelas tinggi cenderung melakukan perbuatan yang negatif seperti berkelahi, tidak disiplin saat pembelajaran, dan berperilaku tidak sopan. Oleh karena itu siswa kelas tinggi perlu dibina secara intensif dalam berperilaku moral.

Sumber informasi didapat dari kepala sekolah dan guru. Alasan guru-guru ditetapkan sebagai sumber informasi karena mereka yang setiap harinya melaksanakan pembelajaran PKn. Sedangkan kepala sekolah sebagai informan kunci karena yang bersangkutan memiliki otoritas kepemimpinan tertinggi dalam satuan pendidikan. Di samping itu, kepala sekolah dianggap sebagai seseorang yang paling mengerti dan bertanggung jawab terhadap berlangsungnya pendidikan di sekolah.

Teknik Pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat persiapan tertulis yang dibuat guru. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis data selama di lapangan dan setelah di lapangan.

HASIL

Temp
Kota Ben
Pagar D
Telp (073
1977, k
Jauhari, I
3.720 m.
dari jalan
ramai. Gu
sebanyak
orang gur

Pengemb

Peng
yang dib
sesuai ya
yang ada
komponen
kegiatan
dan sumb
yang me
belum run
kegiatan
Indikator
ranah k
disebabka
pengetaha
sesuai de

Isi s
kegiatan
dan sumb
disampai
silabus. S
guru me
dahulu. I
memuat a
membina
tertulis, r
guru tam
tetapi be
disebabka
tidak dir
hanya te

HASIL

Tempat Penelitian beralamat SD Negeri 74 Kota Bengkulu terletak di Jl. H. Adam Malik Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Telp (0736) 51269. SD ini didirikan pada tahun 1977, kepala sekolah SD Negeri 74 adalah Jauhari, M.Pd. Luas bangunan SD ini seluas 3.720 m. Sekolah ini terletak sekitar 100 meter dari jalan raya dengan lalu lintas yang cukup ramai. Guru yang dilibatkan dalam penelitian sebanyak empat orang guru kelas IV dan empat orang guru kelas V

Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah berupa silabus sesuai yang mereka sesuaikan dengan silabus yang ada di LKS. Silabus yang dibuat memuat komponen-komponen SK, KD, indikator, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber pembelajaran. Namun masih ada yang membuat sistematika komponen silabus belum runtut, karena setelah KD langsung materi, kegiatan pembelajaran kemudian baru indikator. Indikator dan tujuan pembelajaran mencakup ranah kognitif saja. Keadaan ini terjadi disebabkan masih ada guru yang belum memiliki pengetahuan perkembangan pembuatan silabus sesuai dengan perkembangan kurikulum.

Isi silabus dari SK, KD, indikator, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber sudah saling berkaitan. Materi yang disampaikan sesuai dengan yang tertera dalam silabus. Sebelum membuat RPP terlebih dahulu guru melakukan analisis kurikulum terlebih dahulu. Indikator yang dibuat oleh guru belum memuat aspek afektif, dan psikomotor. Indikator membina moral belum dirumuskan secara tertulis, namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru tampak sudah mengaitkan pembinaan moral tetapi belum optimal, kurang maksimalnya ini disebabkan persiapan untuk pembinaan moral tidak dirancang dalam RPP. Pembinaan moral hanya terkesan insidental (kebetulan) saja, ini

terlihat ketika siswa sedang mengerjakan tugas secara berkelompok atau ketika siswa secara individu maju ke dapan untuk presentasi tugasnya.

Perumusan tujuan pembelajaran belum seluruhnya mencakup rumusan tujuan pembelajaran yang benar, yang mencakup unsur Audiens, Behavior, Condition, dan Degree (A, B, C, dan D). Sebagian besar tujuan pembelajaran yang dibuat hanya mencakup Audiens dan Behavior, untuk Condition dan Degree tidak dibuat oleh guru. Tujuan pembelajaran lebih didominasi pada tujuan kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek afektif dan psikomotor belum dirumuskan oleh guru. Keadaan ini terjadi karena pemahaman guru terhadap keberhasilan belajar adalah apabila siswa dapat menunjukkan hasil belajar terhadap pemahaman dan penguasaan materi semata.

Penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat unsur kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah yang disusun guru sudah tersusun dengan runtut dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Namun belum terdapat alokasi waktu terhadap setiap sesi pembelajaran yang akan berlangsung.

Pelaksanaan Pembelajaran PKn

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, secara umum sudah melibatkan siswa untuk aktif. Strategi yang digunakan adalah menggali pengetahuan siswa dan memotivasi mereka untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran guru mengajak siswa untuk tanya jawab mengenai materi yang dibahas. Siswa merespon positif terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, namun masih ada sebagian guru yang membiarkan sebagian siswa yang hanya duduk, diam dan mendengarkan penjelasan guru. Guru juga sudah meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberi guru. Selama diskusi kelompok guru terlihat memberikan bimbingan dan bantuan pada kelompok siswa yang mengalami kesulitan,

namun tidak semua guru melakukan hal ini. Masih terdapat pembelajaran yang condong berpusat pada guru.

Media pembelajaran belum digunakan pada proses pembelajaran, pemanfaatan media belum menjadi kebiasaan, apa lagi penggunaan media audio visual. Hanya satu orang guru yang menggunakan media dan itu sesekali saja dan mediana berupa poster/gambar. Pada proses pembelajaran hanya sebagian guru sudah mengaitkan materi dengan pembinaan moral, tetapi belum optimal. Sebab guru hanya sekedar menyampaikan mana yang benar dan yang perlu dicontoh oleh anak. Sebagian anak juga tidak peduli apabila diarahkan oleh guru untuk berperilaku moral. Perilaku moral yang terlihat disarankan guru pada siswa adalah toleransi, demokratis, kerja keras, disiplin dan bertanggung jawab. Guru kurang memberi pengalaman pada siswa untuk mempraktikan dan melatih perilaku moral mereka.

Pengembangkan Evaluasi Pembelajaran PKn

Bentuk evaluasi dalam pembelajaran PKn yang diberikan kepada siswa tes tertulis dan lisan. Tes tertulis untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi dalam pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi dalam bentuk lisan dilakukan saat tanya jawab pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Perilaku moral yang di sosialisasikan guru pada saat siswa mengerjakan tes tertulis adalah perilaku jujur, kerja keras, bertanggung jawab, dan teliti. Seperti siswa harus bekerja sendiri, tidak diperkenankan mencontek pada teman sebangku maupun dari buku teks, dan bekerja secara teliti

Penilaian perilaku moral belum terprogram, dalam RPP tidak terdapat instrumen penilaian perilaku moral, walaupun ada guru yang menilai perilaku siswa, namun belum tertulis secara sistematis. Guru hanya menilai pada saat pembelajaran berlangsung tanpa membuat instrumen yang bisa menjadi acuan penilaian dalam rangka perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi pembelajaran seharusnya

menyangkut ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor, namun guru hanya melakukan penilaian aspek kognitif produk saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Greogpry (Hadiwinarto, 2010: 4), bahwa penilaian itu bukan sekedar tes biasa, karena mencakup keseluruhan proses pengumpulan informasi tentang individu dan penggunaannya dalam penarikan kesimpulan tentang karakteristik dan juga meramalkan tingkah laku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembinaan moral untuk membangun karakter anak dalam proses pembelajaran PKn di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan RPP yang memuat pembinaan moral dalam pembelajaran PKn untuk karakter yang dilakukan oleh guru belum terprogram, komponen-komponen isi RPP belum sistematis urutannya dan belum merumuskan tujuan secara utuh (tujuan Kognitif, afektif, dan psikomotor),
2. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran sudah mesosialisasikan perilaku moral seperti toleransi, demokratis, teliti, kerja keras, dan bertanggung jawab, belum sampai pada praktik dan pembiasaan berperilaku moral
3. Evaluasi pembelajaran PKn yang membina moral siswa belum lengkap karena guru hanya membuat penilaian ranah kognitif, sedangkan penilaian aspek afektif, psikomotor belum dilakukan guru. Penilaian perilaku moral yang dilakukan guru tidak terprogram dengan baik, penilaian perilaku moral hanya dilakukan secara lisan dan insidental saat pembelajaran sedang berjalan
4. Pada umumnya guru belum memahami secara baik pengintegrasian pendidikan moral dalam pembelajaran PKn, guru belum trampil mengimplemmentasikan pendekatan,